

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

Pada bagian ini akan di deskripsikan tentang SMP Negeri 5 Pamekasan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi.

Pembahasan penelitian dilakukan secara deskriptif dengan harapan mampu memadukan seeluruh hasil observasi dan dokumentasi

#### **1. Keterangan Singkat Mengenai Profil Sekolah**

SMP Negeri 5 Pamekasan berdomisili di jalan JalanJokotole nomor 125 masuk wilayah kerja kecamatan Pamekasan kota Pamekasan Propinsi Jawa Timur. Untuk menghubungi sekolah ini dapat melalui pesawat telepon 0324 - 322148. Penyelenggara sekolah adalah Pemerintah, unit kerja dinas pendidikan kota Pamekasan. Pada tahun 27 Oktober 2015 sekolah ini telah mengikuti akreditasi sekolah yang diselenggarakan oleh Badan Akreditasi Sekolah Nasional dengan predikat (A). Nomor pokok sekolah nasional (NPSN) 20527193.

Sejak DuaPuluh LimaFebruari tahun Dua Ribu TujuhBelas, sekolah ini dipimpin oleh Hj. Sulitiyawati, S.Pd., MM.Pd dan dibina oleh pengawas sekolah Prasetyo, M.Pd. dansaatinidibinaolehpengawassekolahShanti Agustina, M.Pd. Jumlah peserta didik Lima Ratus Sembilan Belas (519) yang

Terdiri dari (266) Siswa Laki-laki & (253) Siswa Perempuan. Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan Tujuh puluh (70) dengan rincian kualifikasi akademik sebagai berikut: a) Empat (4) orang Magister Pendidikan, b) empat puluh sembilan (49) orang Sarjana Strata 1 (S-1), c) Lima belas (15) orang berijazah SMK dan SMA. Tenaga Kependidikannya ada Delapan Belas (18) orang, yaitu Tata Usaha Delapan (8) orang, Petugas Kebersihan Empat (4) orang Penjaga Sekolah Tiga (3) orang, petugas keamanan Dua (2) orang. Status kepegawaian pendidik dan tenaga kependidikan adalah Lima Puluh Tiga (43) orang Pegawai Negeri Sipil (PNS), Dua Puluh Tujuh (27) orang Tenaga Honorer.

## **2. Identitas Sekolah**

- a. Nama Sekolah : SMP NEGERI 5 PAMEKASAN
- b. No. Statistik Sekolah : 20.1.0526.06.022 NPSN : 20527193
- c. Tipe Sekolah : A/A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2
- d. Alamat Sekolah : JL. JOKOTOLE No. 125 PAMEKASAN  
  
(E-mail Sekolah) [smplima\\_pamekasan@yahoo.id](mailto:smplima_pamekasan@yahoo.id)  
  
: (Kecamatan) PADEMAWU  
  
: (Kabupaten/Kota) PAMEKASAN

: (Propinsi) JAWA TIMUR

- e. Telepon/HP/Fax : 0324 - 322148
- f. Status Sekolah : Negeri
- g. Nilai Akreditasi Sekolah : 89 / A

### **3. Visi, Misi, dan tujuan Sekolah**

#### **VISI :**

Cerdas, Terampil, Berprestasi, Berinovasi dan Berakhlakul Karimah

#### **MISI :**

- a. Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan cerdas, terampil, berinovasi, beriman, bertaqwa dan memiliki keunggulan kompetitif.
- b. Mewujudkan penyelenggaraan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan.
- c. Mencapai prestasi maksimal baik aspek akademis maupun non akademis.
- d. Mewujudkan output siswa yang cerdas, terampil, berprestasi, berinovasi dan berakhlakul karimah.

### **4. Tujuan Sekolah**

SMP Negeri 5 Pamekasan bercita-cita mewujudkan impiannya, untuk itu maka perlu disusun tujuan yang sesuai. tujuannya adalah :

- a. Menghasilkan lulusan yang cerdas, terampil, berprestasi, berinovasi dan memiliki akhlak mulia.
- b. Terwujudnya warga sekolah yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta cinta terhadap tanah air dan bangsa.
- c. Terwujudnya pencapaian 8 standar
- d. Berkembang dan berdayanya potensi setiap tenaga pendidik dan kependidikan
- e. Terlaksananya penguatan pendidikan karakter dan gerakan literasi sekolah
- f. Terlaksananya pelayanan publik di lingkungan kerja SMP Negeri 5 Pamekasan sesuai dengan SP/SOP
- g. Terciptanya inovasi dalam berbagai kegiatan sekolah
- h. Terbangunnya komunikasi dan kerjasama antar sekolah, orang tua dan masyarakat.
- i. Tumbuh dan berkembangnya budaya gemar melakukan upaya pelestarian lingkungan mencegah pencemaran dan pengrusakan lingkungan serta hemat dalam penggunaan listrik dan air
- j. Terwujudnya lulusan yang bermartabat, berbudaya, berilmu dan berketerampilan untuk berkompetisi.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menemukan temuan sebagai berikut dari instrument yang menjadi tolak ukur dalam mencari temuan dari penelitian yang dilakukan, yaitu:

Deskripsi hasil data temuan pada bab ini akan disesuaikan dengan fokus penelitian sebagaimana yang telah ditulis pada bab 1 yang meliputi.

#### 1. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII di SMP Negeri 5 Pamekasan

Untuk mendapatkan data yang terkait dengan bagaimana Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII di SMP Negeri 5 Pamekasan. Peneliti melakukan observasi pada hari Rabu 21 Oktober 2020 pada jam 07:00-08:30 WIB dan hari Jum'at 23 Oktober 2020 pada jam 08:30-09:50 WIB. Dengan demikian, peneliti melakukan penelitiannya sebanyak dua kali pertemuan di sekolah. Peneliti juga melakukan wawancara bersama guru Bahasa Indonesia.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 5 Pamekasan pada siswa kelas VII pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru menerapkan strategi pembelajaran ekspositori dalam proses pembelajaran. alat-alat yang berada di kelas cukup lengkap sehingga memudahkan dan sangat membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran, guru menerapkan strategi pembelajaran ekspositori metode yang digunakan juga bervariasi seperti metode ceramah, diskusi kemudian biasanya menggunakan berbagai model pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal.

Setiap siswa tentunya memiliki perbedaan latar belakang dengan perbedaan latar belakang tersebut maka akan berbeda pula tingkat pemahamannya maka dengan demikian hal tersebut tentunya berpengaruh dalam proses pembelajaran, seorang guru harus dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, itulah sebabnya ibu misyati ini menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran di kelasnya salah satunya strategi pembelajaran ekspositori agar siswa dapat mengerti dan memahami materi yang disampaikan.

Hasil wawancara bersama Ibu Misyati sebagai guru pengajar, mengatakan:

“Sebelum Strategi ini saya terapkan terlebih dahulu saya harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan terukur. Seperti kriteria pada umumnya, tujuan pembelajaran harus dirumuskan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diukur atau berorientasi pada kompetensi yang harus dicapai siswa. Saya menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori agar siswa lebih mudah memahami dengan apa yang saya jelaskan dengan strategi tersebut, untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada siswa selain itu, siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal dengan cara saya melakukan metode *brainstorming*, setelah proses pembelajaran berakhir siswa dapat memahaminya dengan benar dengan mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan,”<sup>1</sup>

Dari hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa ketika dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa,

<sup>1</sup>Wawancara dengan Misyati, sebagai guru Bahasa Indonesia Kelas VII di SMP Negeri 5 Pamekasan, 23 Oktober 2020

guru menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori agar siswa dapat lebih meningkatkan kemampuan pembelajaran dan juga menggunakan metode brainstorming untuk menghasilkan gagasan dari seluruh siswa dan kelompok diskusi yang mencoba mengatasi segala hambatan dan kritik

Hal yang demikian didukung pula dengan hasil observasi dilapangan pada hari Rabu 21 Oktober 2020 pada jam 07:00-08:30 WIB, benar bahwasannya guru menggunakan strategi pembelajaran ekspositori akan tetapi guru bahasa indonesia kelas VII juga menggunakan metode brainstorming untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia .Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran ini dilakukan dengan metode ceramah dan brainstorming. Serta didukung oleh data identifikasi RPP yang menyatakan bahwa di dalam RPP tersebut menggunakan metode brainstorming<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Ibu Hesty sesama guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 5 Pamekasan, mengatakan :

“Sebelum memulai pelajaran saya menekankan proses penyampaian materi secara verbal (langsung) kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Metode yang saya gunakan adalah metode ceramah dan metode diskusi agar siswa menyimak dan mencerna materi apa yang saya bahas, saya juga menggunakan metode brainstorming Yang dimana tujuannya menghimpun gagasan dan pendapat informasi, pengetahuan, pengalaman, dari semua siswa<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Lihat RPP, Lampiran ke 3

<sup>3</sup>Wawancara dengan Agustina Esty, sebagai guru Bahasa Indonesia Kelas VIII di SMP Negeri 5 Pamekasan, 23 Oktober 2020

Selain itu Ibu Misyati juga menambahkan :

“Dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori memang tidak mungkin dapat mengejar tujuan kemampuan berpikir tingkat tinggi, misalnya kemampuan untuk menganalisis, mensistesis sesuatu, atau mungkin mengevaluasi sesuatu, namun tidak berarti tujuan kemampuan berfikir taraf rendah tidak perlu dirumuskan. Justru itulah yang harus dijadikan ukuran dalam menggunakan strategi ekspositori, saya juga tidak berpatokan kepada RPP karena saya menggunakan model pembelajaran lain agar siswa dapat memahami dan bisa meningkatkan kemampuan menyimak pada pembelajaran Bahasa Indonesia<sup>4</sup>

Dari pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori ini bisa menjadi cara guru untuk siswa dalam meningkatkan kemampuan menyimak pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan isyarat yang penting di perhatikan bahwa mengajar itu perlu diasiasi agar penyajian pembelajaran menjadi sistematis dengan memperhatikan tahapan/urutan. Dari setiap strategi yang dipilih tentunya memiliki berbagai kelebihan dan kekurangan, akan tetapi sebagai seorang guru harus sependai mungkin mengatur dan menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan juga pembelajaran yang bermakna agar siswa dapat merespon kegiatan pembelajaran dengan baik, siswa akan berpengaruh pada proses pembelajaran, dan strategi apa yang digunakan oleh guru

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Misyati, sebagai guru Bahasa Indonesia Kelas VII di SMP Negeri 5 Pamekasan, 23 Oktober 2020

## 2. Bagaimana Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII di SMP Negeri 5 Pamekasan

Untuk menjawab fokus penelitian kedua di bab 1, peneliti melakukan investigasi tentang bagaimana faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Setelah peneliti melakukan wawancara, ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Ibu Misyati sebagai guru Bahasa Indonesia, mengatakan :

“selama saya mengajar Bahasa Indonesia, Faktor yang mempengaruhi banyak sekali, yang pertama dari kondisi fisik siswa itu akan mempengaruhi pada proses pembelajaran, yang kedua faktor psikologis yang positif dapat memberi pengaruh yang baik bagi kegiatan menyimak pada siswa, yang ketiga faktor lingkungan sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan menyimak siswa dari lingkungan fisik (ruang kelas) maupun lingkungan sosial (suasana sosial kelas), ada juga faktor peranan masyarakat, kemampuan menyimak dapat juga dipengaruhi oleh peranan orang lain atau masyarakat.”<sup>5</sup>

Berdasarkan pernyataan guru di atas, peneliti menyimpulkan faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan kemampuan menyimak kondisi fisik siswa jika fit/tidak fit akan mempengaruhi proses pembelajaran yang di sampaikan oleh guru dan dari faktor psikologis yang positif dapat memberi pengaruh baik bagi kegiatan

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan Misyati, sebagai guru Bahasa Indonesia Kelas VII di SMP Negeri 5 Pamekasan, 23 Oktober 2020

menyimak misalnya pengalaman masa lalu yang sangat menyenangkan minat dan pilihan beraneka ragam dan lain-lain, ada juga faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan menyimak khususnya terhadap keberhasilan belajar para siswa baik ruang kelas maupun lingkungan sosial dan faktor peranan masyarakat, kemampuan menyimak dapat juga dipengaruhi oleh peranan orang lain atau masyarakat, pengalaman atau pengetahuan yang didapat dari masyarakat sangat berpengaruh pada kegiatan yang sedang dilakukan.

Hal yang demikian didukung pula dengan hasil observasi di lapangan benar bahwasannya faktor yang mempengaruhi kegiatan menyimak siswa dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh :

Kondisi fisik seorang penyimak merupakan faktor penting yang turut menentukan keaktifan serta kualitas keaktifannya dalam menyimak. Misalnya, ada orang yang sukar sekali mendengar, dalam keadaan yang serupa, dia mungkin saja terganggu serta dibingungkan oleh upaya yang dilakukannya untuk mendengar, atau dia mungkin kehilangan ide-ide pokok seluruhnya. Di sekolah sang guru hendaklah cermat dan teliti menciptakan suatu lingkungan kelas yang tidak mendatangkan gangguan menyimak. Lebih jauh lagi, sang guru harus membantu anak didiknya memperoleh situasi yang menyenangkan serta cara penyajian belajar yang menarik hati, sehingga yang mereka simak benar-benar mereka pahami.

Selain faktor fisik, faktor yang melibatkan sikap-sikap dan sifat-sifat pribadi atau faktor psikologis juga mempengaruhi dalam kegiatan menyimak yaitu prasangka dan kurangnya simpati terhadap para pembicara dengan aneka sebab dan alasan, Keegosentrisan mementingkan diri sendiri), yaitu sikap penyimak yang hanya mementingkan diri sendiri sehingga guru tidak dianggapi dengan serius, Sikap tidak sopan, yaitu sikap dan kesopanan sangat mempengaruhi proses menyimak, jika kita menyimak dengan sikap yang sopan maka kita akan nyaman dalam menyimak, begitu pula jika guru menyampaikan materi dengan sikap yang sopan kita akan menganggap baik kepada pembicara dan kita akan lebih mudah melakukan simakan.

Faktor sikap juga akan mempengaruhi kegiatan menyimak siswa karena setiap siswa akan cenderung menyimak secara seksama pada topik-topik atau pokok-pokok pembicaraan yang dapat disetujui dibanding dengan yang kurang atau tidak disetujuinya. Pada dasarnya manusia hidup mempunyai dua sikap utama mengenal segala hal, yaitu sikap menerima dan sikap menolak. Orang akan bersikap menerima pada hal-hal yang menarik dan menguntungkan baginya. Tetapi bersikap menolak pada hal-hal yang tidak menarik dan tidak menguntungkan baginya.

Faktor motivasi merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam kegiatan menyimak, faktor yang menentukan tersebut seperti memiliki motivasi yang kuat dalam mengerjakan sesuatu terutama menyimak, melibatkan sistem penilaian siswa itu sendiri sehingga siswa dapat memperoleh sesuatu yang berharga dari isi pembicaraan guru itu dengan sendirinya siswa akan bersemangat untuk

menyimaknya , siswa harus percaya bahwa siswa mempunyai sifat kooperatif tenggang hati, dan analitis sehingga siswa menjadi penyimak yang baik dan unggul

Faktor jenis kelamin dari beberapa penelitian pria dan wanita, pada umumnya mempunyai perhatian yang berbeda dan cara mereka memusatkan perhatian pada sesuatu pun berbeda pula.

Faktor lingkungan berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar para siswa pada umumnya. Faktor lingkungan terdiri atas dua, yaitu lingkungan fisik, ruangan kelas merupakan faktor penting dalam memotivasi kegiatan menyimak, seperti menaruh perhatian pada masalah-masalah dan saran-sarana akustik, agar siswa dapat mendengar dan menyimak dengan baik tanpa ketegangan dan gangguan. Para guru harus dapat mengatur dan menata letak meja dan kursi sedemikian ruha sehingga memungkinkan setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk menyimak. Lingkungan sosial juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam menyimak. Siswa cepat sekali merasakan suatu suasana dimana mereka didorong untuk mengekspresikan ide-ide mereka, juga cepat mengetahui bahwa sumbangan-sumbangan mereka akan dihargai. Anak-anak yang mempunyai kesempatan untuk didengarkan akan lebih sigap lagi mendengarkan apabila seseorang mempunyai kesempatan berbicara. Jadi, suasana dimana guru merencanakan pengalaman-pengalaman yang memungkinkan siswa dapat memanfaatkan situasi ruangan kelas untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi mereka.

Faktor peranan dalam masyarakat kemampuan menyimak dapat juga dipengaruhi oleh peranan dalam masyarakat. Peranan dalam masyarakat menjadi faktor penting bagi peningkatan keterampilan menyimak. Jika banyak menyimak maka akan banyak menyerap pengetahuan pula .

Sebagai guru dan pendidik, dipandang perlu untuk menyimak ceramah, siaran-siaran radio dan televisi yang berhubungan dengan masalah pendidikan dan pengajaran. Jelaslah betapa pentingnya faktor peranan dalam masyarakat bagi peningkatan kemampuan menyimak.

Dari pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa adalah faktor fisik, psikologis, faktor lingkungan karena setiap seseorang siswa pasti akan berbeda juga faktor apa saja yang mempengaruhi dalam meningkatkan kemampuan menyimak, jadi bagaimana guru untuk menanganinya agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar.

### 3. Bagaimana Solusi Guru Dalam Mengatasi Kendala Mengenai Penerapan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII di SMP Negeri 5 Pamekasan

Untuk menjawab fokus penelitian ketiga di bab 1, peneliti melakukan penelitian tentang Bagaimana Solusi Guru Dalam Mengatasi Kendala Mengenai Penerapan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Pada

Pembelajaran Bahasa Indonesia. Setelah peneliti melakukan wawancara, ada solusi dalam mengatasi kendala penerapan pembelajaran tersebut dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Ibu Misyati sebagai guru Bahasa Indonesia, mengatakan :

“Pembelajaran keterampilan dibawa oleh saya tujuannya memberikan bimbingan dan menyediakan berbagai kesempatan yang dapat mendorong siswa belajar dan untuk memperoleh pengalaman sesuai dengan tujuan pembelajaran, ada pun cara lain. Di antaranya, menjauhkan sifat egosentris, harus mengubah pendapat dan menukar pendapat sendiri kalau memang ada pendapat atau gagasan yang lebih diandalkan dari teman lain dan diharapkan kepada siswa untuk membiasakan siswa bertanya atau meminta penjelasan terhadap saya khususnya (guru) mengenai hal yang belum siswa pahami.<sup>6</sup>

Berdasarkan pernyataan guru di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya solusi Guru dalam mengatasi kendala mengenai penerapan pembelajaran dalam meningkatkan Kemampuan Menyimak siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu guru membawakan pembelajaran keterampilan tertentu agar siswa tidak bosan untuk menyimak dan dari siswa itu sendiri karna dalam proses belajar mengajar siswa adalah pelaku aktif jadi, siswa dituntut untuk selalu aktif atau bertanya mengenai penjelasan guru yang belum di pahami. Karena siswa adalah pelaku dalam menjalankan kegiatan menyimak. Selain itu situasi kelas juga

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Dra Misyati, sebagai guru Bahasa Indonesia Kelas VII di SMP Negeri 5 Pamekasan, 23 Oktober 2020

mempengaruhi lancarnya dalam kegiatan proses belajar mengajar yang menggunakan keterampilan menyimak

Hal yang demikian didukung pula dengan hasil observasi di lapangan benar bahwasannya masih banyak kendala terhadap siswa dalam penerapan dan proses pembelajaran dipengaruhi oleh siswa itu sendiri yaitu dari segi keegosentrisan mementingkan diri sendiri, keengganan untuk terlibat jelas menghalangi kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menyimak, keinginan untuk melakukan pertanyaan dengan alasan jawaban yang diberikan akan memalukan hal ini merupakan kendala dalam menyimak

Kemampuan masing-masing siswa dalam belajar memang berbeda-beda, terdapat siswa yang mudah menangkap dan memahami materi pembelajaran, namun tak sedikit pula siswa yang membutuhkan waktu ataupun usaha ekstra agar dapat mengerti dengan baik dan mampu mengingat apa yang sedang ataupun telah dipelajari. Hal ini dapat terjadi karena kemampuan menyimak masing-masing siswa berbeda-beda, bukan hanya antar siswa saja bahkan kemampuan menyimak seorang siswa dalam mempelajari suatu materi pelajaran berbeda dengan kemampuan mempelajari materi atau mata pelajaran lainnya.

Dengan perbedaan dan keterbatasan kemampuan menyimak siswa dalam belajar tentu dapat menghambat proses belajar mengajar yang dilakukan, hambatan serta keterbatasan kemampuan menyimak siswa ini dapat mengakibatkan siswa

kesulitan dalam belajar. Keterbatasan dan hambatan yang terkait kemampuan menyimak siswa ini merupakan aspek alami atau natural yang tidak dapat dihindari. Namun demikian masalah hambatan kemampuan menyimak siswa ini bukan tidak dapat diatasi, guru harus mampu mengidentifikasi sejauh mana kemampuan siswa dan sejauh mana kemampuan menyimak siswa dan sejauh mana dapat berpengaruh terhadap pembelajaran. Setelah itu barulah dapat dicari dan diterapkan solusi bagaimana hambatan tersebut dapat diatasi atau setidaknya diminimalisir agar tidak mengganggu dan membuat pencapaian tujuan belajar menjadi gagal.

Dalam mengatasi kendala penerapan pembelajaran siswa perlu diketahui sejak dini agar bantuan yang diberikan segera mengatasi kesulitan belajar siswa, cara mengidentifikasi kesulitan belajar dapat dilakukan dengan mengamati perilaku siswa dan kemampuan siswa dalam aktivitas menulis, membaca, berhitung, dan mengeja. Pengamatan dilakukan untuk mendapatkan informasi awal selanjutnya dilanjutkan dengan asesmen yang meliputi asesmen perkembangan, akademik, non akademik, formal dan informal

Solusi guru dalam mengatasi kendala penerapan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa yaitu guru hendaknya juga turut memperhatikan kondisi dan perkembangan kesehatan fisik dan mental siswa, membantu pengembangan sifat-sifat positif diri siswa seperti rasa percaya diri dan saling menghormati, memperbaiki kondisi dan terus menerus memberikan

motivasi pada siswa, menciptakan kesempatan belajar yang lebih baik bagi siswa, memberikan rangsangan belajar sebanyak mungkin, guru juga hendaknya dapat memilih dan menerapkan saran dan solusi sesuai dengan kebutuhan dan keperluan. Solusi yang dipilih hendaknya mampu secara efektif mengatasi hambatan kemampuan menyimak siswa sehingga tidak menjadikan masalah yang utamanya dialami siswa dalam belajar atau kesulitan belajar siswa dapat terpecahkan. Cara yang dipilih sebagai solusi mengatasi kemampuan menyimak siswa dalam belajar harus mampu meningkatkan kemampuan menyimak siswa dalam belajar sehingga siswa dapat belajar dengan cepat. Akan lebih baik lagi jika dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa secara keseluruhan sehingga tidak ada siswa tertinggal dari siswa lainnya dalam hal memahami materi pembelajaran

Dapat disimpulkan bahwa solusi guru dalam mengatasi kendala penerapan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa yang berperan penting yaitu guru dan siswa, dalam kegiatan penerapan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa terdapat kendala yang ditemui oleh guru, kendala tersebut yaitu keegosentrisan, keenganan ikut terlibat, keinginan menghindari pertanyaan. Hambatan kemampuan menyimak siswa atau kesulitan belajar yang dapat diatasi dari solusi-solusi yang tersedia sudah pasti akan mampu mempercepat proses pembelajaran. Kelancaran pencapaian tujuan belajar juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dan siswa bekerja sama dalam mengatasi masalah keterbatasan kemampuan siswa dan kesulitan belajar siswa. Serta menyatukan pikiran

dan perasaan terhadap permasalahan dalam pembicaraan agar siswa mudah memahami apa yang di jelaskan oleh guru, membuat rangkuman berdasarkan ingatan. Serta, untuk mengatasi kesulitan yng dihadapi dalam pembelajaran adalah melakukan kegiatan pembelajaran secara berkelompok kepada siswa agar mereka agar mereka saling membantu satu sama lain.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII di SMP Negeri 5 Pamekasan**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi terdapat beberapa temuan yang ditentukan oleh peneliti saat meneliti di sekolah SMP Negeri 5 Pamekasan. Dalam hal ini peneliti hanya mengobservasi kegiatan guru dan siswa selama proses belajar mengajar, dalam dua kali pertemuan, guru melaksanakan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori. Untuk mengetahui Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa, peneliti memilih sebagai non participant. Disini peneliti menggunakan data observasi. Dalam temuan ini berdasarkan dari paparan data dengan realita kegiatan belajar mengajar dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti menganalisis data yang dikumpulkan dan disajikan dalam uraian berikut. Kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia guru menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori.

Strategi Pembelajaran Ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada seorang guru ke sekelompok siswa / anak didik untuk menyimak dan mencerna pada materi yang disampaikan oleh guru. Guru berperan lebih aktif, lebih banyak melakukan aktifitas dengan siswa-siswanya. Dan langkah-langkah penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori, Meliputi :

- a. Persiapan sugesti
  - b. Penyajian Bahasa komunikatif
  - c. Korelasi menghubungkan materi
  - d. Menyimpulkan
  - e. Mengaplikasikasikan
2. Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII di SMP Negeri 5 Pamekasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi terdapat beberapa temuan yang ditemukan oleh peneliti saat meneliti di sekolah SMP Negeri 5 Pamekasan, dalam hal ini peneliti akan menjelaskan tentang faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII di SMP Negeri 5 Pamekasan.

Terdapat 7 faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa, yaitu :

- a. Faktor pertama adalah kondisi fisik dalam hal ini siswa mempunyai peran penting dalam lancarnya kegiatan menyimak.
- b. Faktor psikologis merupakan faktor yang mempengaruhi pemikiran siswa dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa.
- c. Faktor sikap siswa dituntut untuk bersikap baik dalam menyimak.
- d. Motivasi, Siswa juga membutuhkan motivasi agar siswa lebih memahami dan menyimak lebih baik lagi. Karena dengan motivasi akan membangun kepercayaan diri siswa
- e. Faktor jenis kelamin, dalam kegiatan menyimak sifat dan gaya menyimak pria dan wanita sangat berbeda.
- f. Faktor lingkungan sangat mempengaruhi keberhasilan menyimak siswa.
- g. Faktor peranan masyarakat, pengalaman atau pengetahuan yang di dapat dari masyarakat sangat berpengaruh pada aktivitas yang sedang dilakukan.

Pada umumnya, faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa adalah kondisi fisik, psikologis, sikap, motivasi, jenis kelamin, lingkungan, dan peranan masyarakat. Pendapat saya, hal ini sering dijumpai dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa adalah siswa itu sendiri yang berperan penting dalam kemampuan menyimak pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Solusi Guru Dalam Mengatasi Kendala Mengenai Penerapan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII di SMP Negeri 5 Pamekasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi terdapat beberapa temuan yang ditemukan oleh peneliti saat meneliti di sekolah SMP Negeri 5 Pamekasan, dalam hal ini akan menjelaskan tentang solusi dalam mengatasi kendala mengenai penerapan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 5 Pamekasan ada beberapa cara solusi untuk mengatasi kendala mengenai penerapan pembelajaran menyimak sebagai berikut :

- a. Menjauhkan sifat egosentris
- b. Jangan enggan untuk berpartisipasi
- c. Jangan takut untuk berpendapat
- d. Selalu berperan aktif dan jangan malu-malu
- e. Jangan mudah merasa puas
- f. Tidak diperbolehkan untuk gegabah dalam mengambil keputusan pada pendapat orang lain
- g. Memperkaya kosa kata

Pada umumnya, solusi guru dalam mengatasi kendala mengenai penerapan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa adalah siswa harus berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar dan tidak pernah malu untuk

mengemukakan pendapatnya, serta tidak membuat pertimbangan yang gegabah dan ceroboh terhadap maksas sesuatu yang dikemukakan oleh guru.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa solusi dalam mengatasi kendala mengenai penerapan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa adalah siswa harus berperan aktif dan dituntut untuk dalam proses pembelajaran dan menghilangkan sifat egosentris dalam kegiatan menyimak, serta rasa malu.

### **C. Pembahasan**

Dalam hal ini, peneliti membahas hasil penelitian tentang Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 5 Pamekasan, Bagaimana faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 5 Pamekasan, dan Bagaimana solusi guru dalam mengatasi kendala mengenai penerapan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 5 Pamekasan. Tahapan dalam pembahasan ini berdasarkan dari teori, lalu mencocokkan dengan realita kegiatan guru dalam proses belajar mengajar bahasa indonesia berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII di SMP Negeri 5 Pamekasan

Setiap siswa tentunya memiliki perbedaan latar belakang dengan perbedaan latar belakang tersebut maka akan berbeda pula tingkat pemahamannya maka dengan demikian hal tersebut tentunya berpengaruh dalam proses pembelajaran, seorang guru harus dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia Strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa menggunakan strategi Ekspositori, dan dipadukan dengan teorinya Khanifatulmeliputi:<sup>7</sup>

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada siswa agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Kelebihan dari strategi ini adalah guru bisa mengontrol urutan dan keluasaan materi pembelajaran, serta bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar. Dan langkah-langkah penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori, Meliputi:

- a. Persiapan sugesti
- b. Penyajian Bahasa komunikatif
- c. Korelasi menghubungkan materi
- d. Menyimpulkan
- e. Mengaplikasikasikan

---

<sup>7</sup>Khanifatul, *Pembelajaran Inofatif*, (Jakarta : AR-RUZZ Media, 2013), hlm. 20-21

Berdasarkan aktifitas, SMP Negeri 5 Pamekasan, kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas bahwasannya menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Langkah pertama persiapan, langkah ini berkaitan dengan mempersiapkan untuk menerima pelajaran, mengajak, memotivasi, merangsang dan menggugah ingin tahu siswa. Kemudian, langkah kedua penyajian yang merupakan langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Lalu langkah ketiga korelasi yang merupakan langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya. Dan langkah yang terakhir adalah menyimpulkan, tahapan ini untuk memahami inti dari materi pelajaran yang telah disajikan. Pada tahapan ini (langkah kedua) siswa sudah mulai menyimak pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Setelah itu, langkah ke empat guru mulai memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan.

Dengan demikian dapat dijustifikasi bahwasannya kegiatan proses belajar mengajar didalam kelas dalam Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa ternyata sama dengan teori dari Henry Guntur Tarigan dalam buku Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa bahwasannya dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori guru bisa mengontrol urutan dan keluasaan materi pembelajaran, dan dengan empat langkah tersebut.

## 2. Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII di SMP Negeri 5 Pamekasan

Faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa bermacam-macam baik dari faktor fisik, psikologis, faktor lingkungan karena setiap sesorang siswa pasti akan berbeda juga faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa, jadi bagaimana guru untuk menanganinya agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar.

Pembahasan disini akan membahas faktor yang mempengaruhi selama kegiatan belajar mengajar dalam kemampuan menyimak pelajaran Bahasa Indonesia, dipadukan dengan teorinya Henry Guntur Tarigan

Faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan menyimak sebagai berikut:<sup>8</sup>

- a. Kondisi fisik seseorang penyimak merupakan faktor penting yang turut menemukan keefektifan serta kualitas keaktifan dalam menyimak.
- b. Faktor psikologis yang positif dapat memberi pengaruh yang baik bagi kegiatan menyimak. Faktor yang menguntungkan bagi kegiatan menyimak, misalnya pengalaman-pengalaman masa lalu yang sangat menyenangkan yang telah menemukan minat dan pilihan, kepandaian yang beraneka ragam dan lain-lain.

---

<sup>8</sup>Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 106-115

- c.** Faktor sikap, memahami sikap penyimak merupakan salah satu modal penting bagi pembicara untuk menarik minat atau perhatian para penyimak. pada dasarnya manusia hidup mempunyai dua sikap utama mengenai segala hal, yaitu sikap menerima dan sikap menolak. Orang akan bersikap menerima pada hal-hal yang tidak menarik dan tidak menguntungkan baginya. Kedua hal ini memberi dampak positif dan dampak negatif bagi penyimak.
- d.** Motivasi merupakan salah satu butir penentuan keberhasilan seseorang. Kalau motivasi kuat untuk mennggerakkan sesuatu maka dapat diharapkan orang itu akan berhasil mencapai tujuan. Begitu pula halnya dengan menyimak.
- e.** Faktor jenis kelamin, dari beberapa penelitian, beberapa pakar menarik kesimpulan bahwa pria dan wanita pada umumnya mempunyai perhatian yang berbeda, dengan cara mereka memusatkan perhatian pada sesuatu pun berbeda pula. Dalam kegiatan menyimak, sifat dan gaya menyimak pria dan wanita sangat berbeda.
- f.** Faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan menyimak khususnya terhadap keberhasilan belajar para siswa pada umumnya, baik yang menyangkut lingkungan fisik (ruang kelas) maupun lingkungan sosial (suasana sosial kelas).
- g.** Faktor peranan masyarakat, kemampuan menyimak dapat juga dipengaruhi oleh peranan orang lain atau masyarakat. Pengalaman atau pengetahuan yang didapat dari masyarakat sangat berpengaruh pada kegiatan yang sedang dilakukan.

Selain faktor diatas, Luo dan Gao juga menyebutkan faktor penghambat dalam menyimak adalah kondisi belajar idelal siswa, mengubah model pembelajaran meningkatkan pengajaran menyimak dengan cara komunikasi, dan memberitahu kepada pembelajar akan pentingnya menambah budaya dengan cara menyimak.

Berdasarkan aktifitas di SMP Negeri 5 Pamekasan, kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas bahwasannya terdapat faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Problem yang sebenarnya terjadi ketika menggunakan kemampuan menyimak siswa adalah dari faktor dalam diri siswa tersebut. Faktor lingkungan yang mempengaruhi dan peranan masyarakat, sangat jelas bahwasannya siswa yang kondisi fisiknya baik mampu menyimak pelajaran semaksimal mungkin, karena dengan kondisi fisik dan psikologis yang positif dapat memberi pengaruh yang baik bagi kegiatan menyimak. Selain itu faktor sikap serta motivasi juga sangat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam menyimak. Jika motivasi kuat untuk mengerjakan sesuatu maka dapat diharapkan siswa itu akan berhasil mencapai tujuan.

Dengan demikian dapat dijustifikasi bahwasannya kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas dalam faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa ternyata siswa itu sendiri. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan Fitria Akhyar dimana bahwa faktor yang mempengaruhi dalam kemampuan menyimak adalah siswa dan lingkungan, dimana minat siswa dan sikap siswa menjadi

faktor penting dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

### 3. Solusi Guru Dalam Mengatasi Kendala Mengenai Penerapan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII di SMP Negeri 5 Pamekasan

Kemampuan masing- masing siswa dalam belajar memang berbeda-beda, terdapat siswa yang mudah menangkap dan memahami materi pembelajaran, namun tak sedikit pula siswa yang membutuhkan waktu ataupun usaha ekstra agar dapat mengerti dengan baik dan mampu mengingat apa yang sedang ataupun telah dipelajari. Hal ini dapat terjadi karena kemampuan menyimak masing-masing siswa berbeda-beda, bukan hanya antar siswa saja bahkan kemampuan menyimak seorang siswa dalam mempelajari suatu materi pelajaran berbeda dengan kemampuan mempelajari materi atau mata pelajaran lainnya. Jadi bagaimana seorang guru harus bisa mengatasi kendala pada penerapan pembelajaran.

Pembahasan disini akan membahas solusi guru dalam mengatasi kendala mengenai penerapan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa, dipadukan dengan teorinya Henry Guntur Tarigan.

Solusi untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa antara lain :<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Ibid..., hlm 185-186

- a. Jauhkanlah sifat egosentris dalam kegiatan menyimak, karena sifat ini jelas dapat mengurangi perhatian kepada pembicara.
- b. Jangan enggan untuk turut berpartisipasi dan terlibat dengan orang lain dalam kegiatan diskusi yang melibatkan kita sebagai pembicara ataupun sebagai penyimak.
- c. Jangan takut dan khawatir bahwa komunikasi lisan dapat mengubah pendapat dan pikiran kita.
- d. Jangan malu-malu dalam meminta penjelasan dari pembicara atau orang lain mengenai hal yang belum kita pahami.
- e. Jangan terlalu lelas merasa puas dengan penampilan-penampilan luar pembicara. Yang perlu diperhatikan adalah pikiran, pendapat, gagasan, dan konsepnya mengenai sesuatu.
- f. Jangan membuat pertimbangan-peretimbangan yang gegabah dan ceroboh terhadap makna sesuatu yang dikemukakan oleh pembicara.
- g. Hindarilah sedapat mungkin kebingungan-kebingungna semantik dengan cara bertanya kepada orang lain atau mencari makna suatu kata baru atau asing dalam kamus. Intinya, kosa kata harus diperkaya.

Selain solusi tersebut, untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa berawal dari siswa itu sendiri dan secara tidak langsung siswa dituntut untuk aktif setelah kegiatan menyimak selesai, serta kegiatan menyimak dikatakan efektif apabila siswa perhatian kepada guru atau terhadap isi pembicaraanya atau materi pelajaran yang disajikan.

Berdasarkan aktifitas di SMP Negeri 5 Pamekasan, kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas bahwasannya terdapat solusi guru mengatasi kendala dalam penerapan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Sangat jelas bahasannya siswa yang aktif dapat mengatasi dan meningkatkan kemampuan menyimak dengan baik. Selain itu, siswa diwajibkan untuk menjauhkan sifat egosentris dalam kegiatan menyimak, karena sifat ini jelas dapat mengurangi perhatian kepada pembicara.

Dengan demikian dapat dijustifikasi bahwasannya kegiatan belajar mengajar dalam solusi guru untuk mengatasi kendala mengenai penerapan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa ternyata siswa itu sendiri hal ini senada dengan Henry Guntur Tarigan bahwa solusi mengatasi kendala untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa adalah menjauhkan sifat egosentris, berani untuk mengemukakan pendapat (tidak malu-malu), serta ikut berpartisipasi atau berperan aktif setelah kegiatan menyimak. Dan disini menjadi problem adalah menghilangkan sifat egosentris, dan keberanian siswa dalam mengatasi kendala menyimak.



